

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang sesuai diujikan pada tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran BIPA, baik untuk tingkat dasar, menengah, lanjut, dan umum. Materi soal terdiri atas tema-tema yang menarik bagi pembelajar BIPA. Tema-tema yang terdapat dalam soal ini adalah keluarga, kegemaran, lingkungan, kuliner, peristiwa, sastra, cerita rakyat, kebudayaan, kesenian, dan pariwisata. Tingkat kesulitan soal berdasarkan kisi-kisi terdiri dari 50% soal mudah serta 50% soal sedang dan sukar.
- 2) Bentuk butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dapat dikembangkan adalah bentuk soal pilihan ganda. Mengamati soal tes sesi membaca pada soal UKBI, soal pilihan ganda memiliki beberapa kelebihan, yaitu diantaranya tes pilihan ganda memungkinkan kita untuk mengambil bahan yang akan diteskan secara menyeluruh, mencakup bahan yang lebih banyak, dan mudah untuk dikoreksi.
- 3) Tingkat keterandalan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing, setelah dilakukan analisis validitas butir soal didapatkan bahwa, dari 30 soal terdapat 26 soal yang dinyatakan valid dengan 5 soal

(17%) termasuk kategori sangat tinggi, 4 soal (14%) termasuk kategori tinggi, 7 soal (23%) dengan kategori sedang, 6 soal (20%) masuk kategori rendah, dan 4 soal (13%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan secara umum, validitas/tingkat keterandalan instrumen tes ini adalah 0,85.

- 4) Tingkat kepercayaan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing ialah 0.92 (sangat tinggi). Dari segi kepercayaan, tes ini memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berulang-ulang.
- 5) Tingkat kesulitan butir soal tes kompetensi membaca BIPA, setelah dihitung dari 30 soal didapatkan hasil sebagai berikut: 5 soal (17%) termasuk kategori sukar; 12 soal (40%) termasuk kategori sedang; dan 13 soal (43%) termasuk dalam kategori mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan butir soal ini, komposisi soal yang dihasilkan sudah proposional sesuai dengan kisi-kisi soal.
- 6) Berdasarkan daya pembeda, didapatkan bahwa dari 30 soal terdapat 5 soal (16%) yang termasuk kategori sangat baik, 6 soal (20%) yang termasuk kategori baik, 8 soal (27%) termasuk kategori cukup, 3 soal (10%) termasuk kategori jelek, dan 8 soal (27%) termasuk kategori sangat jelek. Oleh karena masih ada 37% soal tes yang masuk kategori memiliki daya pembeda jelek, maka soal-soal tersebut direvisi, baik dari segi redaksi kalimat atau mutu daya pengecoh butir soal.

7) Model tes kompetensi membaca bahasa Indonesia BIPA yang memiliki kualifikasi baik belum dapat dihasilkan secara sempurna dari penelitian ini. Walaupun demikian, berikut ini usulan model tes membaca yang dihasilkan dari penelitian ini.

a. Materi tes

Materi tes sebaiknya yang berhubungan dengan materi pembelajaran BIPA, seperti tema keluarga, kegemaran, lingkungan, kuliner, peristiwa, sastra, cerita rakyat, kebudayaan, kesenian, dan pariwisata. Tingkat kesulitan wacana jangan terlalu sulit, karena harus bisa mengakomodir semua tingkatan, persentase tingkat kesulitannya yaitu 50% soal mudah serta 50% soal sedang dan sukar. Jenis wacana terdiri atas wacana monolog dan dialog.

b. Komposisi materi tes, jumlah soal, dan durasi tes

Materi tes	Jumlah soal materi membaca	Rata-rata waktu tempuh materi tes	Rata-rata waktu tempuh per soal
Keterampilan membaca	30	27 menit	54 detik

c. Bentuk soal

Bentuk soal tes kompetensi membaca ini adalah pilihan ganda dengan empat buah pilihan.

## 5.2 Saran

Saran-saran dari penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penelitian ini masih merupakan tahap awal dalam pengembangan tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing. Daya pembeda yang masih kurang bagus merupakan catatan penting dalam penelitian ini yang harus diperbaiki. Soal tes yang telah direvisi ulang, sebaiknya dapat diujicobakan kembali.
- 2) Uji Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (UKBIPA) yang dapat mencakup seluruh aspek berbahasa, tidak hanya sesi membaca sebaiknya harus dapat dikembangkan sesegera mungkin oleh para peneliti BIPA. Pentingnya sebuah alat ukur kemampuan berbahasa (*proficiency test*) merupakan harga mutlak bagi penutur asing untuk dapat mengukur kemampuan berbahasa Indonesianya.
- 3) Hambatan atau kendala yang peneliti hadapi selama proses penelitian sebaiknya dapat diantisipasi pada penelitian pengembangan tes evaluasi BIPA selanjutnya, yaitu:
  - a. Jumlah sumber data yang masih sedikit dan belum memenuhi jumlah kuota sumber data yang seharusnya.
  - b. Keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti tidak dapat mengujicobakan kembali tes yang telah direvisi.
  - c. Pelaksanaan waktu pengerjaan tes belum benar-benar bisa dikontrol oleh peneliti, karena kondisi peserta yang berjauhan.